

Analisis Implementasi Tari Kreatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini: Sebuah Studi Kepustakaan

Elisabeth Sarinastitin^{1*}, Angela Yuliani Naur²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia. Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia.

E-mail: titenelyzabeth@gmail.com¹, angelayuliani1@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap fundamental yang memengaruhi kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan tersebut adalah melalui kegiatan seni, khususnya tari kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tari kreatif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tari kreatif dan perkembangan anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, serta analisis isi dari berbagai sumber yang telah dipilih secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi tari kreatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, kreativitas, ekspresi diri, serta kemampuan sosial-emosional anak melalui aktivitas gerak yang eksploratif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan tari kreatif juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa tari kreatif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, pendidik PAUD disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan tari kreatif secara terencana dalam proses pembelajaran guna mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak.

Kata kunci: Tari kreatif; anak usia dini; perkembangan motorik; kreativitas anak; studi literatur.

Analysis of the Implementation of Creative Dance in Stimulating Early Childhood Development: A Literature Review

Abstract

Early childhood development is a fundamental stage that influences children's cognitive, motor, socio-emotional, and creative abilities. One learning approach that can stimulate these developmental aspects is through art activities, particularly creative dance. This study aims to analyze the implementation of creative dance in stimulating early childhood development based on various relevant literature sources. The method used in this research is library research, which examines books, scientific articles, and previous research related to creative dance and early childhood development. Data analysis was conducted through the processes of data collection, organization, and content analysis of systematically selected sources. The results of the study indicate that the implementation of creative dance contributes positively to early childhood development, particularly in improving gross motor skills, body coordination, creativity, self-expression, and children's socio-emotional abilities through exploratory and enjoyable movement activities. In addition, creative

dance activities create an active and participatory learning environment that aligns with the learning characteristics of young children. These findings suggest that creative dance can serve as an effective learning strategy to support children's holistic development. Therefore, early childhood educators are encouraged to integrate creative dance activities in a structured manner within the learning process to optimize children's developmental stimulation.

Keywords: *Kreative dance; early childhood education; motor development; children's creativity; literature study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam perkembangan manusia yang sering disebut sebagai *golden age*. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya. Periode *golden age* dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu rentang usia 0–6 tahun. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

Pendidikan anak usia dini hendaknya tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi lebih mengutamakan pembentukan kepribadian dan karakter yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sebagai tindak lanjut dari amanat undang-undang tersebut, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Salah satu standar yang perlu mendapat perhatian adalah standar proses pembelajaran. Pada Pasal 13 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anak serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis anak. Dengan demikian, PAUD merupakan bentuk pembinaan yang dirancang secara sadar untuk menstimulasi perkembangan anak secara optimal dan holistik.

Meskipun berbagai regulasi telah menegaskan pentingnya pengembangan kreativitas dan ekspresi anak dalam pembelajaran PAUD, implementasi pembelajaran seni, khususnya tari, di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip tersebut. Secara ideal, kegiatan tari dalam pendidikan anak usia dini seharusnya dilaksanakan melalui pendekatan tari kreatif, yaitu kegiatan gerak yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan diri secara bebas

sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Namun, dalam praktiknya kegiatan tari di banyak lembaga PAUD masih cenderung berfokus pada peniruan gerakan yang telah ditentukan oleh guru, sehingga anak hanya mengikuti pola gerak secara mekanis tanpa ruang untuk berkreasi. Pendekatan yang bersifat kaku dan berorientasi pada hasil penampilan ini berpotensi membatasi perkembangan kreativitas, ekspresi diri, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran tari yang bersifat kreatif dan eksploratif dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat imitasi dan terstruktur secara ketat.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam melalui studi kepustakaan untuk menganalisis bagaimana implementasi tari kreatif dapat berperan dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini serta memberikan landasan konseptual bagi praktik pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak

Seni memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PAUD. Hal ini bukan berarti bidang pembelajaran lain menjadi tidak penting, tetapi pembelajaran seni menjadi salah satu sarana yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak pada usia dini pada dasarnya menyukai keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, yang seluruhnya dapat difasilitasi melalui kegiatan seni. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD dan seni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena seni mampu memenuhi kebutuhan dasar anak sekaligus mendukung

perkembangan emosional dan kreativitasnya.

Kegiatan seni pada anak usia dini umumnya meliputi seni tari, seni musik, dan seni rupa. Salah satu bentuk kegiatan seni yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran PAUD adalah seni tari. Seni tari diajarkan sebagai bagian dari program pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Menurut Soedarsono (dalam Mulyani, 2016), seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang disalurkan melalui gerak-gerak tubuh yang ritmis dan indah. Tari berkaitan langsung dengan tubuh manusia sebagai alat utama dan gerak sebagai medianya, sehingga sangat relevan untuk mengembangkan aspek motorik dan ekspresi anak usia dini.

Seni tari sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan merupakan karya seni yang menggunakan gerak sebagai media ungkap ide, gagasan, nilai, rasa irama, dan pesan. Dalam konteks pendidikan, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap, pola pikir, serta kemampuan motorik anak menuju kedewasaan. Melalui seni tari, anak dapat mengekspresikan diri secara bebas, mengembangkan kepekaan estetis, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya.

Dengan demikian, pembelajaran seni tari di lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Seni tari tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, kreativitas,

dan kemampuan sosial anak sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi tari kreatif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas tari kreatif atau pembelajaran seni tari dalam konteks pendidikan anak usia dini, (2) penelitian yang mengkaji pengaruh atau implementasi tari terhadap perkembangan anak, dan (3) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang dapat diakses secara penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (2) artikel yang hanya berupa opini tanpa data penelitian yang jelas, serta (3) publikasi di luar rentang tahun yang telah ditentukan.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh lima artikel penelitian yang dinilai paling relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, persamaan,

dan perbedaan temuan dari berbagai literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji lima (5) penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan seni tari pada anak usia dini. Hasil kajian terhadap kelima penelitian tersebut digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan konsep, pelaksanaan, serta manfaat seni tari dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima penelitian terdahulu mengenai implementasi tari kreatif pada anak usia dini, ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan temuan penelitian. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari kreatif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini. Persamaan temuan dari kelima penelitian tersebut terletak pada peran tari kreatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, kreativitas, serta kemampuan sosial-emosional anak melalui aktivitas gerak yang melibatkan eksplorasi dan ekspresi diri. Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan bahwa kegiatan tari kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan partisipatif.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan fokus dalam temuan penelitian tersebut. Sebagian penelitian lebih menekankan pada pengembangan motorik dan

koordinasi tubuh, sementara penelitian lainnya lebih menyoroti aspek kreativitas, imajinasi, dan ekspresi emosional anak. Selain itu, terdapat pula penelitian yang menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi proses eksplorasi gerak, sehingga kegiatan tari tidak hanya berfokus pada peniruan gerakan tetapi memberikan ruang bagi anak untuk menciptakan gerakannya sendiri. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa tari kreatif memiliki potensi yang luas dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara holistik.

Tabel Ringkasan 5 Jurnal

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama
1	Hayani Wulandari, Juju Masunah, Tati Narawati, & Mubiar Agustin (2020)	<i>Analysis of the Implementation of Creative Dance in Early Childhood Education</i>	Implementasi tari kreatif dalam pembelajaran mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal anak usia dini. https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i2.40930
2	Eleni Tsompanaki (2019)	<i>The Effect of Creative Movement-Dance on the Development of Basic Motor Skills of Pre-School Children</i>	Program gerak dan tari kreatif efektif meningkatkan keterampilan motorik dasar anak usia prasekolah seperti berlari, melompat, dan koordinasi gerak. https://doi.org/10.5539/res.v11n2p29
3	Amanda Lestari,	<i>Pengembangan Tari</i>	Media pembelajaran

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama
	Syarifah Halifah, Tien Asmara Palintan, & Tri Ayu Lestari Natsir (2025)	<i>Kreasi Berbasis Tema Nusantara untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak</i>	tari kreasi berbasis tema dapat meningkatkan kreativitas seni anak usia dini secara efektif. https://doi.org/10.24252/nananeke.v8i2.63897
4	Dimitris Chatzopoulos dkk. (2018)	<i>Effects of Creative Dance on Proprioception, Rhythm and Balance of Preschool Children</i>	Tari kreatif terbukti meningkatkan kemampuan ritme dan proprioepsi anak prasekolah serta mendukung perkembangan motorik. https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1423484
5	Penelitian di Jurnal Potensia (2024)	<i>Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak</i>	Penerapan pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas gerak yang terstruktur dan eksploratif. https://doi.org/10.33369/jip.92.150-159

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari kreatif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari kreatif tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan motorik anak, tetapi

juga berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, kecerdasan kinestetik, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Hal ini disebabkan karena tari kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi gerak, berimajinasi, serta mengekspresikan perasaan mereka melalui aktivitas tubuh secara bebas dan menyenangkan. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, di mana beberapa penelitian menekankan pada pengembangan motorik dan koordinasi gerak, sementara penelitian lainnya lebih menyoroti aspek kreativitas dan ekspresi diri anak. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tari kreatif dapat menjadi media pembelajaran yang bersifat holistik, karena mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu karena mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu.

Berdasarkan hasil kajian literatur, seni tari dapat dipahami sebagai bentuk seni yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dengan menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia. Eki (2015) menyatakan bahwa seni tari merupakan ekspresi yang mendorong individu untuk menyalurkan perasaan dan gagasan melalui gerak ritmis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soedarsono (dalam Siswandi et al., 2006) menjelaskan bahwa tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai wujud ekspresi jiwa manusia. Sementara itu, Parani (dalam Siswandi et al., 2006) mengemukakan bahwa tari merupakan gerak seluruh atau sebagian tubuh yang dilakukan

secara ritmis, baik secara individu maupun kelompok, dan disertai dengan ekspresi serta ide-ide tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis, baik menggunakan sebagian maupun seluruh tubuh, yang disusun dalam pola individu atau kelompok sesuai dengan ide dan konsep yang diciptakan. Gerakan dalam tari tidak hanya bertujuan menciptakan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna dan pesan tertentu yang dilandasi oleh penghayatan dan ekspresi jiwa yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pelaksanaan kegiatan seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Melalui kegiatan seni tari, anak dapat belajar menggunakan media konkret dan nyata yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan konsentrasi, ketelitian, kesabaran, serta memperkuat daya ingat anak. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam merancang alat permainan edukatif serta sarana pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan konsep pembelajaran seni tari yang menarik dan variatif agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak. Kreativitas pendidik dalam merancang pembelajaran seni tari menjadi faktor penting dalam

mengoptimalkan potensi kecerdasan dan ekspresi anak sejak usia dini.

Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima penelitian terdahulu, tari kreatif terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas tari melibatkan berbagai gerakan tubuh yang memungkinkan anak melatih koordinasi, keseimbangan, serta kelenturan tubuh secara alami. Penelitian Tsompanaki (2019) menunjukkan bahwa kegiatan creative movement-dance mampu meningkatkan keterampilan motorik dasar anak prasekolah seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Chatzopoulos et al. (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan tari kreatif juga dapat meningkatkan kemampuan ritme dan propriosepsi anak. Melalui aktivitas gerak yang berirama dan terstruktur, anak belajar mengendalikan tubuhnya sekaligus meningkatkan keterampilan motorik kasar yang menjadi dasar bagi perkembangan fisik anak pada tahap selanjutnya.

Tari Kreatif sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak

Selain perkembangan motorik, tari kreatif juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Dalam pembelajaran tari kreatif, anak tidak hanya diminta untuk meniru gerakan yang telah ditentukan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menciptakan gerakan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis tema dapat

meningkatkan kreativitas seni anak secara signifikan. Melalui kegiatan eksplorasi gerak, anak dapat mengembangkan imajinasi serta kemampuan berpikir kreatif dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan identitas diri serta rasa percaya diri dalam menampilkan karya geraknya.

Peran Tari Kreatif dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Kegiatan tari kreatif tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan kreativitas, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Aktivitas tari yang dilakukan secara berkelompok dapat membantu anak belajar bekerja sama, menghargai teman, serta memahami aturan dalam kelompok. Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tari kreatif mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengekspresikan emosi secara positif serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan tari juga dapat meningkatkan rasa empati, kerja sama, serta kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Tari sebagai Media Ekspresi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam perspektif seni, tari merupakan bentuk ekspresi manusia yang diwujudkan melalui gerakan tubuh yang ritmis dan bermakna. Eki (2015) menyatakan bahwa seni tari merupakan media ekspresi yang memungkinkan individu menyalurkan gagasan dan perasaan melalui gerak tubuh. Sejalan dengan itu, Soedarsono (dalam Siswandi et

al., 2006) menjelaskan bahwa tari merupakan gerak ritmis yang indah sebagai wujud ekspresi jiwa manusia. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan tari kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, dan imajinasi mereka secara bebas. Hal ini menjadikan tari kreatif sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi perkembangan emosional anak.

Peran Guru dalam Implementasi Tari Kreatif

Keberhasilan implementasi tari kreatif dalam pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi gerak dan kreativitas anak. Pembelajaran tari yang terlalu berfokus pada peniruan gerakan secara kaku dapat menghambat kreativitas anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi dan menciptakan gerakan sendiri sesuai dengan pengalaman dan perasaan mereka. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bersifat bermain, eksploratif, dan menyenangkan agar anak dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi Implementasi Tari Kreatif dalam Pembelajaran PAUD

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tari kreatif memerlukan perencanaan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari, antara lain menentukan bentuk karya tari, memilih karya tari yang sesuai,

menentukan jumlah penari, memilih properti tari, menentukan iringan musik, serta menentukan busana tari yang sesuai dengan tema pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur sekaligus tetap memberikan ruang bagi kreativitas anak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan tari.

Implikasi Tari Kreatif terhadap Pembelajaran Holistik Anak

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tari kreatif memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan motorik anak, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, serta perkembangan emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa tari kreatif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan kegiatan tari kreatif dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi tari kreatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan tari kreatif tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan koordinasi tubuh anak, tetapi juga berkontribusi terhadap

perkembangan kreativitas, kecerdasan kinestetik, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui aktivitas gerak yang eksploratif dan menyenangkan, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, serta imajinasi mereka secara bebas sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Selain itu, kegiatan tari kreatif juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada anak. Pembelajaran tari yang memberikan ruang bagi eksplorasi gerak dan kreativitas anak terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan pada peniruan gerakan secara kaku. Oleh karena itu, tari kreatif dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik, baik pada aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang hanya mengandalkan analisis terhadap sumber-sumber literatur tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini masih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik PAUD, kegiatan tari kreatif perlu diintegrasikan secara terencana dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk menstimulasi perkembangan

anak secara optimal. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan tari yang bersifat eksploratif, menyenangkan, serta memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya.

2. Bagi lembaga pendidikan, perlu memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana, media pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran seni tari yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), atau penelitian pengembangan pembelajaran guna menguji secara langsung efektivitas implementasi tari kreatif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini di lingkungan sekolah atau lembaga PAUD.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian dengan meneliti pengaruh tari kreatif terhadap aspek perkembangan lain, seperti perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, serta pembentukan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatzopoulos, D., Doganis, G., & Kolovelonis, A. (2018). Effects of creative dance on proprioception, rhythm, and balance of preschool children. *Early Child Development and Care*.

- <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1423484>
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai proses alih budaya. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 5(1), 1–16.
- Lestari, A., Halifah, S., Palintan, T. A., & Natsir, T. A. L. (2025). Pengembangan tari kreasi berbasis tema nusantara untuk meningkatkan kreativitas seni anak. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/nanae.v8i2.63897>
- Mintari. (2013). Karakteristik seni tari anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 146–155.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujiono, N. Y. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Theresia, P. E. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak Kartika 1–4 Pekanbaru* (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Tsompanaki, E. (2019). The effect of creative movement-dance on the development of basic motor skills of preschool children. *Review of European Studies*, 11(2), 29–40. <https://doi.org/10.5539/res.v11n2p29>
- Wiestrak, dkk. (2014). Pelaksanaan seni tari dalam pengembangan imajinasi lingkungan hidup anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 64–75.
- Wulandari, H., Masunah, J., Narawati, T., & Agustin, M. (2020). Analysis of the implementation of creative dance in early childhood education. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i2.40930>